

PERBANDINGAN YIELD OBLIGASI KORPORASI PADA SEKTOR KEUANGAN

Ardhiani Fadila

fadilaardhiani@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Abstract

Bonds as cheap funding alternative for company and investment instrument that gives fixed income for investor make movement and development for Indonesian capital market. A lot of company issues bonds as sources of funding and supported with an excellent rating capable for getting investor's attractive for investing in bonds, especially in financial sector as the pillar economic growth in the country. Bonds issues that dominated in financial sector give interesting yield for investor. Comparative analysis of yield can be done for knowing the differences in yield for each rating that company has. This study analysis method is Paired Samples T-test using PASW Statistics 18. The result of this study shows that on average there are significant yield differences in bonds that have idA, idAA+, and idAAA rating. This study also shows that bonds with lower rating give higher yield and the yield of bonds in banking sub-sector higher compared with the yield of bonds in multi finance sub-sectors.

Keywords: Bonds, Financial Sector, Funding Alternative, Rating, Yield

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, perusahaan sektor keuangan mendominasi penerbitan obligasi. Sektor keuangan berperan relatif signifikan dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai pilar pertumbuhan sektor riil. Mereka memberikan para peminjam berbagai instrumen keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah sehingga menambah investasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Rendahnya BI Rate mendorong perusahaan mencari pendanaan dari pasar modal dibandingkan perbankan dan meskipun ada ancaman krisis eropa, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan stabil. Laju pertumbuhan yang stabil membuat perusahaan membutuhkan pendanaan untuk ekspansi sehingga menerbitkan obligasi merupakan salah satu alternative pendanaan murah yang bisa dimanfaatkan perusahaan domestik khususnya sektor keuangan.

Investasi di obligasi banyak diminati pemodal karena obligasi memiliki pendapatan bersifat tetap yang diperoleh dari bunga yang diterima secara periodik dan pokok obligasi saat jatuh tempo serta resiko yang diperoleh kecil dan memberikan *return* besar dibandingkan saham yang memberikan resiko besar. Resiko obligasi perusahaan bergantung pada perusahaan itu sendiri, kondisi pasar dan peringkat obligasi perusahaan. Dengan pendapatan tetap (*fixed income*) berupa kupon yang umumnya dibayarkan setiap 3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun sekali sampai waktu jatuh tempo dan bunga obligasi yang ditawarkan biasanya lebih tinggi dibanding deposito atau SBI.

Investor memilih obligasi korporasi karena memberikan *yield* yang tinggi ditengah ketidakpastian pasar. Besarnya hasil investasi (*yield*) merupakan hal yang harus diperhatikan investor dalam berinvestasi di obligasi. Investor harus mengetahui *yield*

yang akan diterima untuk mengetahui tingkat keuntungan sampai obligasi jatuh tersebut tempo. Obligasi korporasi yang di dominasi sektor keuangan menarik minat daya serap investor domestik yang cukup besar terutama dengan *rating* yang baik sehingga *yield* yang akan diterima investor cukup besar melihat obligasi merupakan sumber pendanaan utama perusahaan sektor keuangan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa selain kupon dan *rating*, *yield* menjadi perhatian utama investor dalam berinvestasi di obligasi korporasi khususnya sektor keuangan yang mendominasi penerbitan obligasi dan sebagai sumber pendanaan utama untuk menambah modal dan ekspansi maka dengan ini penulis akan meneliti dengan judul “**Perbandingan Yield Obligasi Korporasi Pada Sektor Keuangan**”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis perbandingan yield obligasi korporasi pada sektor keuangan yang mendominasi penerbitan obligasi di Indonesia. Maka identifikasi permasalahan yang muncul adalah:

1. Apakah ada perbedaan tingkat imbal hasil (yield) obligasi korporasi pada sektor keuangan dengan peringkat (idA) dan sisa jatuh tempo yang sama?
2. Apakah ada perbedaan tingkat imbal hasil (yield) obligasi korporasi pada sektor keuangan dengan peringkat (IdAA+) dan sisa jatuh tempo yang sama?
3. Apakah ada perbedaan tingkat imbal hasil (yield) obligasi korporasi pada sektor keuangan peringkat (IdAAA) dan sisa jatuh tempo yang sama?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat imbal hasil (yield) obligasi korporasi pada sektor keuangan dengan peringkat idA, IdAA+, dan IdAAA dengan sisa jatuh tempo yang sama.

Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis berharap agar penelitian ini:

1. Memberikan pemahaman mengenai yield obligasi, peringkat, dan jatuh tempo obligasi sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi pada obligasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan bahan pertimbangan bagi investor yang ingin berinvestasi pada obligasi untuk membantu mendapatkan tingkat imbal hasil (yield) yang optimal.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Obligasi merupakan sertifikat bukti hutang yang dikeluarkan oleh suatu perseroan terbatas atau institusi tertentu baik pemerintah maupun lembaga lainnya dalam rangka mendapatkan dana atau modal, diperdagangkan di masyarakat, penerbitnya setuju untuk membayar sejumlah bunga tetap untuk jangka waktu tertentu dan akan membayar kembali pokoknya pada saat jatuh tempo (Husaini dan Saiful, 2003).

Obligasi korporasi adalah obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan swasta atau BUMN dalam rangka untuk memperkuat permodalan atau ekspansi perusahaan. Penerbitan obligasi merupakan salah satu alternatif yang mudah dan murah bagi perusahaan dibandingkan dengan menerbitkan saham atau melakukan pinjaman utang ke Bank.

Tingkat suku bunga yang rendah mendorong perusahaan menerbitkan obligasi serta minat investor yang besar untuk berinvestasi pada obligasi perusahaan karena memberikan *yield* yang tinggi dibandingkan obligasi pemerintah sehingga penerbitan

obligasi lebih menguntungkan bagi perusahaan sebagai sumber pendanaan dan perluasan usaha.

Penerbitan obligasi korporasi di Indonesia masih diramalkan perusahaan sektor keuangan. “Aktivitas emisi obligasi korporasi pada 2012 diprediksi masih akan diramalkan perusahaan multifinance dan perbankan karena besarnya kebutuhan modal untuk ekspansi bisnis dan membayar obligasi jatuh tempo. Departemen Riset IFT menilai daya serap investor institusi lokal pada 2012 diperkirakan masih cukup besar dan membutuhkan obligasi baru pengganti obligasi jatuh tempo” (www.ibpa.co.id).

Berdasarkan data dari Bapepam-LK, jumlah perusahaan yang menerbitkan obligasi sampai dengan 14 Desember 2012 sektor keuangan mendominasi penerbitan obligasi sebanyak 84 emiten dengan total nilai emisi 185.35 triliun rupiah dengan persentase sebesar 58.57% dari sepuluh sektor industri di Indonesia (statistik pasar modal minggu ke-2 Desember 2012)

Setiap investor mengharapkan adanya *return* dari sejumlah dana yang diinvestasikan. Investor mengharapkan akan mendapatkan keuntungan dari obligasi tersebut yang dikenal dengan istilah *yield*. Imbalan yang benar-benar diterima pemodal disebut dengan *yield* dan dinyatakan dalam persentase tahunan (Moechdie dan Ramelan, 2010).

Peringkat obligasi menunjukkan skala keamanan obligasi dalam membayar kewajiban pokok dan bunga secara tepat waktu. Semakin tinggi peringkat, semakin menunjukkan bahwa obligasi tersebut terhindar dari risiko *default* juga sebagai acuan bagi investor ketika akan memutuskan untuk membeli suatu obligasi.

Hipotesis pada penelitian ini, yaitu;

1. H_0 diterima, terdapat perbedaan signifikan *yield* pada obligasi korporasi sektor keuangan dengan peringkat (idA) dan sisa jatuh tempo yang sama.
 H_1 ditolak, tidak terdapat perbedaan signifikan *yield* pada obligasi korporasi sektor keuangan dengan peringkat (idA) dan sisa jatuh tempo yang sama.
2. H_0 diterima, terdapat perbedaan signifikan *yield* pada obligasi korporasi sektor keuangan dengan peringkat (idAA+) dan sisa jatuh tempo yang sama.
 H_1 ditolak, tidak terdapat perbedaan signifikan *yield* pada obligasi korporasi sektor keuangan dengan peringkat (idAA+) dan sisa jatuh tempo yang sama
3. H_0 diterima, terdapat perbedaan signifikan *yield* pada obligasi korporasi sektor keuangan dengan peringkat (idAAA) dan sisa jatuh tempo yang sama.
 H_1 ditolak, tidak terdapat perbedaan signifikan *yield* pada obligasi korporasi sektor keuangan dengan peringkat (idAAA) dan sisa jatuh tempo yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode Penarikan Sample

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *yield* obligasi korporasi pada sektor keuangan yang memiliki peringkat dan sisa jatuh tempo (term to maturity) yang sama yaitu dengan cara membandingkan obligasi korporasi dengan peringkat idA, idAA+, dan idAAA dan memiliki sisa jatuh tempo yang sama. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Beda 2 Rata-rata Paired Sampel Test.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu berupa data *yield* harian dari tanggal 1 Oktober 2012 sampai dengan 14 Desember 2012, untuk sampel Obligasi Perusahaan (Obligasi Korporasi) pada sektor keuangan seri *fixed rate* dengan rating (idA, idAA+, idAAA) dan memiliki *term to maturity* yang sama yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Bond Pricing Agency* (IBPA) melalui websitenya,

yaitu www.ibpa.co.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui kriteria sebagai berikut :

1. Obligasi korporasi yang termasuk dalam sektor keuangan yang listing pada tahun 2009-2012 dan masih aktif diperdagangkan serta belum jatuh tempo.
2. Obligasi korporasi yang digunakan adalah obligasi konvensional dan memiliki *term to maturity* yang sama.
3. Obligasi korporasi yang digunakan adalah obligasi yang mendapat rating A, AA+, dan AAA dari Pefindo.
4. Obligasi yang membayar kupon dalam jumlah yang tetap atau fixed rate, untuk meyakinkan bahwa tidak adanya pengaruh *floating rate* terhadap *yield* obligasi

Tabel 1
Sampel Penelitian

Nama Obligasi	Listing	Mature	Coupon	Term To Maturity	Peringkat
Obl Bank Sulselbar I tahun 2011 seri B	13-May-11	12-May-16	10.4	3.44	idA
Obl Berkelanjutan Indomobil Finance Tahap I Tahun 2012 seri C	14-May-12	11-May-16	8.25	3.44	
Obl Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap II Thn 2012 seri C	7-May-12	4-May-15	7.75	2.42	idAA+
Obl Berkelanjutan BCA Finance Tahap I Thn 2012 seri C	10-May-12	9-May-15	7.6	2.43	
Obl Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Thn 2011 Seri B	7-Dec-11	6-Dec-16	8.75	4.01	idAA+
Obl Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Th 2009	14-Dec-09	11-Dec-16	11.85	4.03	
Obl Berkelanjutan Indonesia EximBank I Tahap I Thn 2011 seri B	21-Dec-11	20-Dec-16	7.75	4.05	idAAA
Obl I Bank CIMB Niaga Thn 2011 seri B	27-Dec-11	23-Dec-16	8.3	4.06	

Metode Analisis Data

Metode analisis data atau pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* PASW *Statistics* 18. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka akan dilakukan pengujian:

1. Uji Normalitas

Kriteria pengambil keputusan berdasarkan:

- a) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data terdistribusi normal
- b) Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

2. Uji Beda Dua Rata-rata

Yaitu menggunakan *Paired Sample Test*. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan *yield* pada obligasi korporasi pada sektor keuangan dengan peringkat dan *term to maturity* yang sama. Pada penelitian ini

kriteria pengambilan keputusan yang dipilih dengan melihat nilai sig. (2-tailed):

- a. Jika sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan *yield* pada obligasi korporasi pada sektor keuangan yang memiliki peringkat dan *term to maturity* yang sama.
- b. Jika sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan *yield* pada obligasi korporasi pada sektor keuangan yang memiliki peringkat dan *term to maturity* yang sama.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan pada masing-masing sampel Obligasi Korporasi pada sektor keuangan dengan rating idA, idAA+, dan idAAA dan sisa jatuh tempo yang sama menghasilkan p-value > 0,05 yang menyatakan data tidak normal ditolak dan menerima hipotesis bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Uji Normalitas Obligasi dengan rating idA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BSSB01B	IMFI01CCN1
N		52	52
Normal Parameters a,b	Mean	8.94	7.92
	Std. Deviation	.158	.180
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.110
	Positive	.149	.110
	Negative	-.162	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.169	.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130	.552

Tabel 3
Uji Normalitas Obligasi dengan rating idAA+
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ADMF01CCN2	BCAF01CCN1	BNII01BCN1	BMRI01
N		52	52	52	52
Normal Parameters a,b	Mean	7.62	7.34	7.29	8.07
	Std. Deviation	.113	.202	.305	.349
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.162	.153	.185
	Positive	.074	.089	.153	.185
	Negative	-.106	-.162	-.090	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.764	1.171	1.107	1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603	.129	.173	.056

Tabel 4
Uji Normalitas Obligasi dengan *rating* idAAA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BEXI01BCN1	BNGA01B
N		52	52
Normal Parameters a,b	Mean	7.00	7.54
	Std. Deviation	.270	.180
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.102
	Positive	.105	.083
	Negative	-.144	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228	.649

2. Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata berpasangan (*Paired sample T-test*) antara sample obligasi korporasi pada sektor keuangan dengan *rating* idA, idAA+, dan idAAA dan sisa jatuh tempo yang sama menghasilkan p-value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima dimana terbukti bahwa secara rata-rata terdapat perbedaan yang signifikan antara *yield* obligasi korporasi pada sektor keuangan yang memiliki peringkat yang sama dan sisa jatuh tempo yang sama.

Tabel 5
Uji Paired Samples Test Obligasi *Rating* idA
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	BSSB01B - IMFI01CCN1	1.016	.302	.042	.932	1.100	24.223	51	.000

Tabel 6
Uji Paired Samples Test Obligasi *Rating* idAA+
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ADMF01CCN2 - BCAF01CCN1	.279	.240	.033	.212	.346	8.397	51	.000
Pair 2	BNII01BCN1 - BMRI01	-.782	.182	.025	-.832	-.731	-31.056	51	.000

Tabel 7
Uji Paired Samples Test Obligasi Rating idAAA

Paired Samples Test		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	BEXI01BCN - BNGA01B	-.537	.119	.017	-.570	-.504	-32.480	51	.000

Dari hasil keseluruhan uji beda rata-rata berpasangan (*paired sample T-test*) pada setiap peringkat obligasi, obligasi perusahaan pada sub-sektor perbankan memberikan *yield* yang lebih besar dibandingkan obligasi perusahaan pada subsector multifinance. Dalam hal ini obligasi perusahaan sub-sektor perbankan menawarkan kupon yang lebih besar dan jumlah *outstanding amount* yang lebih banyak sehingga lebih mudah diperdagangkan dan memberikan *yield* tinggi.

Selain itu, banyaknya obligasi pada sub-sektor multifinance mampu menarik minat investor dengan menawarkan kupon yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan multifinance lainnya.

Obligasi pada sub-sektor multifinance memberikan *yield* yang lebih rendah dibandingkan obligasi pada sub-sektor perbankan dikarenakan perusahaan multifinance menerbitkan obligasi untuk pembiayaan konsumen dan apabila ada perubahan suku bunga atau inflasi akan berdampak pada produk yang ditawarkan dan pendapatan pada perusahaan tersebut. Sedangkan, obligasi yang diterbitkan pada perusahaan sub-sektor perbankan bertujuan untuk memperkuat permodalan perusahaan.

Investor perlu memahami bahwa resiko investasi pada obligasi pada setiap sektor akan mempengaruhi *yield* pada obligasinya. Dengan memperhatikan *rating* yang dimiliki perusahaan, investor yang berani mengambil resiko dapat berinvestasi pada obligasi bertenor jangka menengah-panjang dikarenakan *return* obligasi pada perusahaan sektor keuangan mampu memberikan *yield* yang menarik bagi investor lokal maupun asing atau dapat berinvestasi pada obligasi yang memiliki peringkat tidak terlalu tinggi yang menawarkan kupon yang lebih besar seperti obligasi pada sub-sektor multifinance.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *yield* obligasi perusahaan pada sektor keuangan yang memiliki peringkat idA, idAA+, dan idAAA dari PT PEFINDO dan memiliki *term to maturity* yang sama. Dengan cara membandingkannya menggunakan uji beda dua rata-rata yaitu *paired sample test*. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengolahan data dengan uji beda dua rata-rata antara sampel obligasi korporasi pada sektor keuangan dengan peringkat idA yaitu antara Obligasi Bank Sulselbar I tahun 2011 seri B (BSSB01B) dengan Obligasi Berkelanjutan Indomobil Finance Tahap I Tahun 2012 seri C (IMF01CCN1) menghasilkan *p-value* < 0,05. Jadi, secara statistik cukup bukti bahwa secara rata-rata terdapat perbedaan yang signifikan antara *yield* Obligasi BSSB01B dan Obligasi IMF01CCN1 dan Obligasi

- Bank Sulselbar menghasilkan *yield* yang lebih besar dibandingkan Obligasi Indomobil Finance.
2. Hasil pengolahan data dengan uji beda dua rata-rata antara 2 pasang obligasi korporasi pada sektor keuangan dengan peringkat idAA+ yaitu Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap II Thn 2012 seri C (ADMF01CCN2) dengan Obligasi Berkelanjutan BCA Finance Tahap I Thn 2012 seri C (BCAF01CCN1) dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I tahun 2011 Seri B (BNII01BCN1) dengan Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I tahun 2009 (BMRI01) masing-masing pasangan menghasilkan $p\text{-value} < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata terdapat perbedaan yang signifikan antara *yield* Obligasi ADMF01CCN2 dengan Obligasi BCAF01CCN1 dan juga perbedaan *yield* antara obligasi BNII01BCN1 dengan obligasi BMRI01. Sedangkan, *yield* Obligasi Adira Dinamika MultiFinance lebih besar dibandingkan *yield* obligasi BCA Finance. Untuk Obligasi Bank BII menghasilkan *yield* yang lebih rendah dibandingkan Obligasi Bank Mandiri.
 3. Untuk hasil pengolahan data dengan uji beda dua rata-rata pada obligasi korporasi pada sektor keuangan dengan peringkat idAAA yaitu obligasi berkelanjutan Indonesia EximBank I Tahap I tahun 2011 seri B (BEXI01BCN1) dengan obligasi I Bank CIMB Niaga tahun 2010 seri B (BNGA01B) menghasilkan $p\text{-value} < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata terdapat perbedaan yang signifikan antara *yield* obligasi BEXI01BCN1 dengan obligasi BNGA01B dimana Obligasi Bank Niaga menghasilkan *yield* yang lebih besar dibandingkan obligasi Indonesia EximBank.
 4. Secara keseluruhan, pada penelitian ini terbukti bahwa secara rata-rata terdapat perbedaan yang signifikan antara obligasi korporasi pada sektor keuangan yang memiliki peringkat idA, idAA+, dan idAAA serta memiliki jatuh tempo yang sama. Selain itu, obligasi dengan peringkat idA dan idAA+ memberikan *yield* yang lebih besar dibandingkan obligasi dengan peringkat idAAA dikarenakan kupon yang ditawarkan lebih besar kepada investor serta obligasi pada sub-sektor perbankan memberikan *yield* yang lebih tinggi dibandingkan obligasi perusahaan sub-sektor multifinance dan investor berani mengambil resiko untuk berinvestasi pada obligasi perusahaan sub-sektor perbankan yang umumnya bertenor jangka menengah-panjang.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Disarankan pada penelitian selanjutnya menambah rating obligasi untuk perbandingan, tidak hanya *rating* idA, idAA+, dan idAAA atau bisa melakukan perbandingan pada obligasi yang termasuk pada kategori peringkat *non-investment grade/speculative grade*.
2. Penelitian ini berfokus pada sektor keuangan, untuk penelitian selanjutnya dapat membahas obligasi pada sektor lain.
3. Penelitian ini menggunakan variabel *yield* harian dari masing-masing sampel obligasi korporasi sektor keuangan, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan *yield* bulanan atau tahunan.
4. Pada penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Nicko. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang*
- Andry, Wydia. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Bursa Efek Indonesia. 2010. Mengenal obligasi. *Over The Counter Fix Income Service Capital Market Society of Indonesia*. 1997. *Dana dan Investasi*. Jakarta
- Husaini dan Saiful. 2003. Pengaruh Penerbitan Obligasi Terhadap Risiko dan Return Saham *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1, p. 35-46.
- Krisnilasari, Monica. 2007. Analisis Pengaruh Likuiditas Obligasi, *Coupon* Dan Jangka Waktu Jatuh Tempo Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Di Bursa Efek Surabaya. *Tesis: Universitas Diponegoro, Semarang*
- Linandarini, Ermi. 2010. Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan DI Indonesia. *Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Maharti Dwi, Enny. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. *Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Moechdie dan Ramelan. 2010. *Buku Pegangan Profesional Pasar Modal*. Jakarta: PT Mitra Lintas Media.
- Nurfauziah dan Setyarini. 2004. Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Perbankan Dan Industri Finansial). *Jurnal: FE Universitas Islam Indonesia*.
- Pujiati, Novi. 2012. Analisa Perbandingan *Yield* Obligasi Negara Konvensional dan *Yield* Obligasi Non Konvensional di Indonesia. *Skripsi: Universitas Trisakti*.
- Purwaningsih, Anna. 2008. Pemilihan Rasio Keuangan Terbaik untuk Memprediksi Peringkat Obligasi: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Kinerja*, Vol. 12, No.1, h. 85-99.
- Prasetyo, Adhi. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi. *Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Sawidji Widoatmodjo. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar modal: Pengantar Menjadi Investor Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanah, Stevi. 2012. Perbandingan Yield Pada Obligasi Korporasi Dengan Peringkat Dan Sisa Jatuh Tempo Yang Sama. *Skripsi: Universitas Trisakti*.

www.bapepam.go.id (diakses tanggal 2 Januari 2013)

www.bi.go.id (diakses tanggal 12 Februari 2013)

www.ibpa.co.id (diakses tanggal 31 Desember 2012)

www.investasi.kontan.co.id (diakses tanggal 4 Desember 2012)

www.old.indonesiafinancetoday.com (diakses tanggal 4 Desember 2012)